

Pelatihan Kewirausahaan Dan Pencatatan Laporan Keuangan Pengrajin Tenun Pada Pemuda Nahdlatul Ulama

Kusuma Wijaya, M Yanto, Moh. Muklis Sulaeman, Safitri Alviani Maretavia
Universitas Islam Lamongan

Email: kusumawijaya@unisla.ac.id, muhamadyanto622@unisla.ac.id,
Mohmuklis@unisla.ac.id , alvianimaretavia@gmail.com

Diterima : Oktober 2019; Dipublikasikan: Desember 2019

ABSTRAK

Kecamatan Maduran merupakan salah satu kecamatan yang ditetapkan sebagai desa sentra usaha kecil menengah, khususnya kerajinan pada bidang kreatifitas tenun. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat dan pemuda Nahdatul Ulama Pagar Nusa Gasmi Sekarmadu di Kecamatan Madurancukup banyak yang punya usaha di sektor kerajinan tenun dan ditunjang dengan bahan baku yang sangat mencukupi. Dari hasil analisa kondisi dan prospek profil pengerajin kreatifitas usaha tenun sebagaimana yang telah tersaji di depan, dapat diidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh para pengerajin kreatifitas usaha tenun adalah sulitnya membuat pembukuan untuk menghitung biaya produksi dan modal usaha serta penentuan harga jual sesuai dengan harga pasar. Adapun alur pelatihan membuat pembukuan sederhana untuk menentukan modal dan harga jual barang hasil kreatifitas usaha tenun ini dimulai dari, 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi. Setelah diberikan pelatihan pengerajin jahit yang ada di Desa Parengan Kecamatan Maduran mengakui mereka memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam membuat pembukuan yang digunakan untuk menghitung aliran masuk dan keluarnya dana.

Kata Kunci : pengrajin tenun, pembukuan. pelatihan

ABSTRACT

Maduran District is one of the districts designated as a small and medium enterprise center, especially crafts in the field of weaving creativity. This is due to the fact that most of the people and youth of Nahdatul Ulama Pagar Nusa Gasmi Sekarmadu in Madurancity District have quite a lot of businesses in the weaving handicraft sector and are supported with sufficient raw materials. In the future, it can be identified the main problems faced by craftsmen of creativity in weaving business. It is difficult to make bookkeeping to calculate the cost of production and business capital and determine the selling price in accordance with market prices. The training flow makes simple bookkeeping to determine the capital and selling price of goods produced by the weaving business, starting from, 1) the preparation phase, 2) the implementation phase, 3) the evaluation phase. After being given training in sewing craftsmen in the village of Parengan, Maduran sub-district, they admitted that they had sufficient skills and skills in making bookkeeping that was used to calculate the inflows and outflows of funds.

Keywords: weaving craftsmen, bookkeeping. the training

PENDAHULUAN

Kecamatan Maduran merupakan salah satu kecamatan yang ditetapkan sebagai desa sentra usaha kecil menengah, khususnya kerajinan pada bidang kreatifitas tenun. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat dan pemuda Nahdatul Ulama Pagar Nusa Gasmi Sekarmadu di Kecamatan Madurancukup banyak yang punya usaha di sektor kerajinan tenun dan ditunjang dengan bahan baku yang sangat mencukupi. Pada awalnya hasil kerajinan kreatifitas usaha tenun hanya diproduksi untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal dengan cara dijual melalui pasar-pasar tradisonal, yang dipesan langsung oleh pembeli kepada pengrajin dan jumlah pesannya relatif kecil. Dengan berkembangnya industri pariwisata di Indonesia, hasil kerajinan jahit sangat diminati oleh wisatawan untuk dijadikan sebagai oleh-oleh sehingga kreatifitas usaha tenun merupakan maskot kerajinan Kecamatan Maduran. Kini pengrajin kreatifitas usaha tenun yang ada di Kecamatan Maduran tidak lagi berkeja sendiri, namun telah menggunakan karyawan untuk melayani kebutuhan di bidang pendidikan, industri pariwisata dan pesanan dari pengepul yang akan dikirim keluar kabupaten maupun provinsi (Monografi Kecamatan Maduran Tahun 2016).

Jumlah pesanan bisa mencapai ratusan sampai ribuan unit dengan model yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan pemesan. Setiap harinya pengrajin kreatifitas usaha tenun di Kecamatan Maduran bisa menghasilkan satu sampai dua buah kreatifitas usaha tenun. Bahkan pada beberapa pengrajin sudah memiliki karyawan yang jumlahnya dua sampai lima orang. Sehingga setiap bulannya mereka mampu menghasilkan enam puluh sampai seratus lima puluh buah kreatifitas usaha tenun dengan berbagai jenis dan motif. Secara ekonomis kondisi ini sangat menguntungkan bagi masyarakat pengrajin kreatifitas usaha tenun yang ada di Kecamatan Maduran, jika mereka bisa melakukan pembukuan dengan baik. Tetapi para pengrajin kreatifitas usaha tenun di Kecamatan Maduran yang rata-rata tamatan sekolah dasar (SD-SMP) mengaku kesulitan didalam melakukan penghitungan biaya produksi (beli bahan, gaji kariawan, perawatan dan pembelian alat-alat produksi) dan modal usaha (sewa tanah dan modal awal). Hal ini disebabkan karena mereka melakukan penghitungan secara konvensional dengan cara mengingat biaya yang mereka keluarkan tanpa melakukan pembukuan. Sehingga seringkali para pengrajin kesulitan menghitung biaya produksi dan modal yang dikeluarkan setiap bulannya.

Berdasarkan hasil analisa kondisi dan prospek profil pengrajin kreatifitas usaha tenun sebagaimana yang telah tersaji di depan, dapat diidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh para pengrajin kreatifitas usaha tenun adalah sulitnya membuat pembukuan untuk menghitung biaya produksi dan modal usaha serta penentuan harga jual sesuai dengan harga pasar, sehingga memperoleh keuntungan yang memadai.

Berdasarkan analisis situasi dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama dalam program pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembuatan pembukuan sederhana bagi ibu-ibu rumah tangga pengrajin kreatifitas usaha tenun di Desa Parengan Kecamatan Maduran.
2. Meningkatkan keterampilan penghitungan laba rugi dan penentuan harga jual kerajinan kreatifitas usaha tenun bagi Bapak atau ibu rumah tangga pengrajin kreatifitas usaha tenun di Desa Parengan Kecamatan Maduran.

3. Meningkatkan pendapatan para pengerajin kreatifitas usaha tenundi Desa Parengan Kecamatan Maduran sesuai dengan usaha dan hasil produksinya.

METODE PELAKSANAAN

Sesuai dengan fokus masalah dan tujuan dari kegiatan ini, maka metode yang digunakan adalah metode pelatihan terprogram dengan sistem kelompok yang bersifat terminal. Artinya untuk melatih pengerajin tenundi Kecamatan Maduran, akan dilakukan program pelatihan secara terjadwal kepada setiap kelompok pengerajin. Pelatihan tersebut akan menggunakan sistem kelompok, dimana kepada setiap kelompok pengerajin akan diberikan satu paket program pelatihan yang dilakukan secara demokratis, yang diawali dengan pengenalan pengetahuan dan keterampilan tentang pembukuan sederhana, kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung membuat pembukuan sederhana dengan tutor dari Universitas Islam Lamongan, kemudian kepada mereka akan dikondisikan untuk bisa membuat pembukuan sederhana secara mandiri dengan tetap didampingi oleh tim pelaksana/tutor. Setelah dianggap mahir maka tim pelaksana akan menghentikan pelatihan pada kelompok tersebut dan beralih kepada kelompok pengerajin lainnya dengan prosedur yang sama. Lama pelaksanaan kegiatan adalah 3 (tiga) bulan yang dimulai dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi kegiatan.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh para pengerajin kreatifitas usaha tenundi Desa Parengan Kecamatan Maduran dalam kaitannya dengan mengembangkan kemampuan dan keterampilan membuat pembukuan sederhana untuk menentukan modal dan harga jual barang hasil kreatifitas usaha tenun yang dibuat, maka program pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan bagi para pengerajin kreatifitas usaha tenundi Kecamatan Maduran. Pelatihan membuat pembukuan sederhana untuk menentukan modal dan harga jual barang hasil kreatifitas usaha tenun yang dibuat bagi pengerajin anyaman bambu ini dilakukan pada bulan Mei di Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan dengan mendatangkan tim pakar dari Universitas Islam Lamongan, khususnya pakar pembukuan dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan. Adapun alur pelatihan membuat pembukuan sederhana untuk menentukan modal dan harga jual barang hasil kreatifitas usaha tenun ini dimulai dari,

1. Tahap persiapan, yang terdiri dari tahap :
 - a. Penyiapan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan,
 - b. Melakukan koordinasi dengan para pengerajin kreatifitas usaha tenun di Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan,
 - c. Menyiapkan materi pelatihan,
 - d. Menyiapkan narasumber yang memiliki kompetensi sesuai dengan target dan tujuan pelatihan (pakar Akuntansi),
 - e. Menyiapkan jadwal pelatihan selama 1 hari efektif.

2. Tahap pelaksanaan, yang terdiri dari :
 - a. Melakukan pelatihan membuat pembukuan sederhana untuk menentukan modal dan harga jual barang hasil kreatifitas usaha tenundi Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan,
 - b. Simulasi terbatas membuat pembukuan sederhana untuk menentukan modal dan harga jual barang hasil kreatifitas usaha tenunyang telah dibuat dalam pelatihan, dan
3. Tahap evaluasi, yang terdiri dari :
 - a. Persentasi hasil pelatihan,
 - b. Koreksi dari pakar,
 - c. Memberikan hasil membuat pembukuan sederhana untuk menentukan modal dan harga jual barang hasil kreatifitas usaha tenunyang dibuat dalam pelatihan.

Pada pelatihan membuat pembukuan sederhana untuk menentukan modal dan harga jual barang hasil kreatifitas usaha tenunpada para pengerajin terlebih dahulu diberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan pembukuan dalam melaksanakan usaha. Salah satu tantangan pengusaha kecil termasuk pengerajin tenun dalam mengembangkan usaha adalah masalah membuat dan mengembangkan pembukuan untuk usaha yang mereka jalankan. Masalah management bisniskerap menjadi kendala besar terutama bagi para pelaku usaha kecil atau orang yang baru terjun ke dunia bisnis, termasuk pengerajin kreatifitas usaha tenun. Bukan hanya menyangkut cara mengelola produk atau produksinya, namun yang kerap kedodoran adalah pada pengelolaan keuangannya. Belum lagi semua bidang tak jarang diurus seorang diri sehingga menyebabkan perkembangan usahanya juga ikut-ikutan kedodoran. Sebenarnya hampir semua bagian dalam sebuah pengelolaan usaha merupakankendala sekaligus tantangan yang dihadapi para pelaku usaha kecil. Sejumlah riset menemukan bahwa masalah manajemen keuangan merupakan problem utama yang sering muncul. Kendala ini terutama tumpang tindihnya antara pengelolaan keuangan bisnis dengan keuangan keluarga. Akibatnya, selain perkembangan bisnisnya seret, dampaknya juga pada keutuhan rumah tangga yang tak jarang ikut terganggu.

Ternyata, masalah pemasaran justru lebih mendominasi problem tersebut. Tak sedikit pelaku UKM yang mampu membuat produk yang berkualitas dengan standar tinggi, namun kesulitan dalam memasarkannya. Dengan kata lain, manajemen pemasaran menjadi hambatan untuk pengembangan usaha mereka. Seperti yang ditulis para pengusaha kecil, *Tips Memulai Usaha Kecil*, jika anda baru pertama kali terjun ke dunia bisnis anda tak perlu teori apapun untuk menjalankan dan mengembangkan usaha anda. Langsung jalankan saja, dan apapun tantangan dan hambatan yang anda alami merupakan pengalaman yang sangat berharga yang dapat menjadikan anda menjadi besar. Rasanya kita semua tentu paham dan sepakat bahwa untuk menjadi besar haruslah berangkat dari yang kecil terlebih dahulu. Tak ada pengusaha besar dan sukses saat ini yang tidak dimulai dari hal kecil. Kalau pun ada, mungkin mereka adalah anak-anak pengusaha yang masuk untuk meneruskan bisnis orang tuanya yang memang sudah besar. Dan jumlahnya, mungkin bisa dihitung dengan jari, dan itu bukan merupakan contoh yang baik dalam membangun sebuah bisnis.

Menurut para peserta pelatihan, selama ini mereka tidak menggunakan pembukuan untuk menjalankan usahanya disebabkan karena beberapa factor, yaitu:

1. Sebagian besar pengrajin kreatifitas usaha tenun hanya menamatkan pendidikan hanya pada bangku sekolah dasar, sehingga secara rasional tidak mengetahui bagaimana cara membuat pembukuan,
2. Hampir semua pengerajin tenun menjadikan keuangan keluarga dengan keuangan usaha menjadi satu, dan tak jarang harus saling melengkapi satu dengan lainnya, sehingga tidak mungkin bisa mengetahui mana keuntungan usaha
3. Modal awal usaha tidak ditentukan terlebih dahulu sebelum usaha kreatifitas usaha tenun dikembangkan, akan tetapi sambil jalan, sehingga sangat sulit untuk menentukan modal usaha,
4. Menurut persepsi masyarakat usaha kecil termasuk usaha kreatifitas usaha tenun tidak perlu membuat pembukuan, karena akan menyebabkan sebakin banyak waktu tersita untuk membuat pembukuan, dan
5. Pembukuan menurut masyarakat masih terlalu sulit untuk dibuat dan membutuhkan waktu yang sangat banyak untuk membuatnya. Kondisi ini menyebabkan masyarakat menjadi malas untuk membuat pembukuan bagi usahanya. Implikasinya adalah sering sekali para pengerajin tenun mengalami kerugian karena kesalahan modal dasar yang mengakibatkan penurunan pada penjualan.

Setelah diberikan pelatihan pengerajin tenun yang ada di Desa ParenganKecamatan Maduran mengakui mereka memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam membuat pembukuan yang digunakan untuk menghitung aliran masuk dan keluarnya dana. Adapun hasil dari kegiatan pelatihan pembukuan sederhana yang telah dirasakan oleh para pengerajin tenun di Desa ParenganKecamatan Maduran, yaitu:

1. Sebagian besar pengerajin kreatifitas usaha tenunbelum bisa membuat pembukuan sederhana yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan modal dan harga jual barang hasil kreatifitas usaha tenunyang dibuat,
2. Pengerajin kreatifitas usaha tenunsering keliru dalam menentukan harga jual barang hasil kerajinan yang dibuat, sekarang setelah diberikan pelatihan mengaku tidak lagi mngalami kasus kekeliruan dalam menentukan harga jual,
3. Antara pengeluaran kebutuhan rumah tangga yang menjadi urusan perempuan (ibu rumah tangga) dengan pengeluaran untuk kegiatan usaha sekarang tidak lagi dijadikan satu, aslinya antara keuangan rumah tangga dengan usaha sudah dipisahkan,
4. Penentuan gaji (upah) bagi karyawan yang diajak bekerja sekarang sudah ditentukan terlebih dahulu, disesuaikan dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil kreatifitas usaha tenunyang dibuat.

KESIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan PemudaMandiri Nahdlatul Ulama dengan membuat pembukuan sederhana untuk menentukan modal dan harga jual produk hasil kreatifitas usaha tenunyang dibuat bagi pengerajin usaha tenun di Desa ParenganKecamatan Maduran Kabupaten Lamongan dengan pemateri dari Universitas Islam Lamongan.Adapun alur pelatihan membuat pembukuan sederhana untuk menentukan modal dan harga jual barang hasil kreatifitas usaha tenunini dimulai dari tahap persiapan,

tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Setelah diberikan pelatihan pengerajin jahit yang ada di Desa ParenganKecamatan Maduran mengakui mereka memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam membuat pembukuan yang digunakan untuk menghitung aliran masuk dan keluarnya dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Harapan, Sofyan Syafri. 2001. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi 1. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Hanafi, Mahmud M. dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKP
- Hery. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: SalembaEmpat
- Juminang. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jusup, Al. Haryono. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi 6. Cetakan Ke-5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta . PT Raja Grafindo Persada.